BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang diteliti. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang tindakan perawat dalam menangani pasien perilaku kekerasan di IGD RS Jiwa Menur Surabaya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, (Arikunto, S. 2010).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Ruang IGD RS Jiwa Menur pada bulan Maret 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 responden sesuai kriteria yang ditetapkan peneliti, yaitu perawat yang berdinas di IGD Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

3.3 Unit Analisa dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisa

Unit analisa merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Studi kasus ini mengarah kepada :

1. Mengidentifikasi pasien perilaku kekerasan

2. Mengidentifikasi tindakan perawat dalam menangani pasien perilaku kekerasan

2.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tentang :

1. Bagaimana mengidentifikasi pasien perilaku kekerasan dengan menggunakan skoring RUFA.
2. Identifikasi tindakan perawat dalam menangani pasien perilaku kekerasan dengan menggunakan skor RUFA (Respon Fungsi Umum Adaptasi) dengan kriteria intensif 1 (1-10), intensif 2 (11-20), intensif 3 (21-30).

Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengidentifikasi tindakan perawat adalah lembar observasi yang berisi 10 poin penatalaksanaan yang dilakukan oleh perawat. Dimana pada lembar tersebut untuk mengobservasi manajemen penatalaksanaan triage dari pasien itu masuk igd sampai pasien dipindahkan ke ruang rawat inap atau rawat jalan. Jika perawat melakukan penatalaksanaan triage maka di lembar observasi akan dicentang “Ya”, jika perawat tidak melakukan menejemen penatalaksaan triage maka dilembar observasinya akan dicentang “Tidak”.

2.4 Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia, maka penelitian ini harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika peneliti yang harus diperhatikan

(Hidayat, 2017). Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi:

a. *Informed Concent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan lembar persetujuan untuk ditandatangani sebelum pengisian kuisioner (Hidayat, 2017). Pada penelitian ini peneliti menjelaskan pada responden tentang maksud dan tujuan studi kasus yang diterapkan pada responden. Jika responden bersedia dan mengijinkan maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak mengijinkan peneliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

b. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Menjaga kerahasiaan identitas subyek peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuisioner, cukup dengan memberikan nomor kode masing-masing lembar tersebut (Hidayat, 2017). Peneliti memberikan inisial pada setiap nama dari responden yang diberikan studi kasus.

c. *Confidentiallity* (Kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan oleh karena itu peneliti menjamin kerahasiaan dari identitas responden karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian. Antara lain peneliti hanya mencantumkan kode responden (Hidayat, 2017).

d. *Beneficence dan non-malefience* (Menguntungkan dan tidak merugikan)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian yaitu meningkatkan kemampuan tindakan yang dilakukan agar sesuai dengan SOP. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan (Hidayat, 2009).

e. *Justice* (Keadilan)

Peneliti memberikan tindakan sesuai dengan SOP yang sama pada kedua responden sehingga responden mendapat perlakuan serta manfaat yang sama (Hidayat, 2009).